HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH DESA TANGKOBU

JURNAL

NOVITA R. BAGU
NIM. C01420215

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH DESA TANGKOBU

THE FAMILY SUPPORT RELATIONSHIP WITH THE IMPLEMENTATION OF HEALTH PROTOCOLS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE TANGKOBU VILLAGE AREA

Novita R. Bagu[1], **Andi Nuraina Sudirman**[1], **Rona Febriyona**[1]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(nvtrsydbagu18@gmail.com)

ABSTRAK

Banyak masyarakat yang tidak mematuhi prokes di masa pandemic Covid-19 sehingga dibutuhkan dukungan keluarga yang dapat membantu dalam upaya tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penerapan prokes di masa pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Tangkobu. Desain penelitian *cross sectional study*. Populasi sejumlah 497 KK. Sampel berjumlah 83 responden dengan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisa univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square.* Hasil yang diperoleh mayoritas responden yang ada dukungan keluarga menerapkan prokes sebanyak 33 responden dan mayoritas responden tidak ada dukungan keluarga tidak menerapkan prokes sebanyak 26 responden dengan nilai *p-value* 0,000. Kesimpulan ada hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan. Saran tenaga kesehatan diharapkan terus mengedukasi masyarakat melalui peran keluarga dan memotivasi keluarga untuk selalu patuh prokes dengan melakukan promosi kesehatan sebagai bentuk pencegahan.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Penerapan Protokol Kesehatan

ABSTRACT

Many people do not comply with the prokes during the Covid-19 pandemic, so family support is needed that can help in these efforts. The purpose of this research was to determine the relationship between family support and the implementation of health care programs during the Covid-19 pandemic in the Tangkobu Village Area. The research design is cross sectional study. The population is 497 households. The sample is 83 respondents with purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire. Univariate and bivariate analysis using chi-square statistical test. The results obtained are that the majority of respondents who have family support apply health care as many as 33 respondents and the majority of respondents who do not have family support do not apply health care as many as 26 respondents with a p-value of 0.000. The conclusion is that there is a correlation between family support and the application of health protocols. Suggestions for health workers are expected to continue educating the community through the role of the family and motivating families to always comply with health promotion procedures as a form of prevention.

Keywords: Family Support; Implementation of Health Protocol

PENDAHULUAN

Di Indonesia berdasarkan data monitoring kepatuhan penerapan protokol kesehatan tahun 2021, didapatkan indikator kepatuhan memakai masker yang tertinggi di Provinsi Bali sebesar 98,62% dan yang terendah di Provinsi Maluku sebesar 28,86%, untuk indikator menjaga jarak dan menghindari kerumunan yang tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 98,92% dan yang terendah di Provinsi Maluku sebesar 30,49%. Di Provinsi Gorontalo secara keseluruhan untuk indikator memakai masker yaitu sebesar 94,24% dan untuk indikator menjaga jarak dan menghindari kerumunan yaitu sebesar 87,57%. Sedangkan, berdasarkan Kota atau Kabupaten di Provinsi Gorontalo untuk penerapan protokol kesehatan dalam memakai masker yang tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 95,91% dan yang terendah berada di Kabupaten Gorontalo Utara yaitu sebesar 33,33%, sedangkan penerapan protokol kesehatan dalam menjaga jarak dan menghindari kerumunan yang tertinggi berada di Kabupaten Bone Bolango yaitu sebesar 94,04% dan yang terendah berada di Kabupaten Gorontalo Utara yaitu 44,32%.

Banyak masyarakat yang tidak mematuhi imbauan pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Padahal di era *new normal* atau tatanan kehidupan yang baru diterapkannya protokol kesehatan dengan tujuan agar masyarakat dapat menjalani kehidupan secara produktif di tengah pandemi. Namun kenyataannya, kehidupan masyarakat sama seperti sebelum terjadi pandemi, dimana banyak orang bergerombol seperti nongkrong di *cafe,* restroran, salon, tempat wisata dan pusat perbelanjaan tanpa memperhatikan protokol kesehatan (2). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lainnya di masyarakat ditingkat perorangan untuk menekan penyebaran virus-virus tersebut. Pada tingkat perorangan dapat dimulai unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga dalam meningkatkan penerapan protokol kesehatan.

Dukungan keluarga merupakan sikap dan tindakan sebagai respon keluarga kepada anggota keluarganya baik dalam bentuk dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional (3). Dukungan keluarga berperan penting dalam masa pandemi Covid-19, hal ini dapat membantu pemerintah dalam upaya pencegahan Covid-19. Apabila terdapat anggota keluarga kondisinya kurang sehat dan tidak enak badan, maka harus menggunakan masker dan meminta anggota keluarga lainnya tidak berdekatan dengan anggota keluarga yang sakit. Sementara, saat ada anggota keluarga yang baru pulang dari suatu tempat, maka harus segera mencuci tangan dan berganti pakaian. Jadi, sebisa mungkin harus menjelaskan kepada seluruh anggota keluarga bahwa protokol kesehatan harus diterapkan dalam lingkungan keluarga (4). Dengan adanya dispilin dalam penerapan protokol kesehatan akan mempermudah pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebaliknya jika tidak menerapkan protokol kesehatan maka tentu saja

akan memperlama dan bahkan memperpanjang penanganan pandemi Covid-19.

Peneliti melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyaman, dimana Paguyaman yang termasuk dalam Kabupaten Boalemo belum maksimal dalam menerapkan protokol kesehatan. Wilayah kerja Puskesmas ini terdiri atas 11 Desa, tetapi peneliti mengambil Desa Tangkobu sebagai lokasi penelitian, dikarenakan di Desa tersebut terdapat Rumah Sakit, Rumah Makan dan fasilitas umum lainya yang banyak dikunjungi oleh masyarakat setempat. Namun, masih banyak masyarakat di Desa Tangkobu yang belum menerapkan protokol kesehatan yang sesuai di area fasilitas umum tersebut. Selain itu, protokol kesehatan sangat penting untuk pencegahan Covid-19, karena saat ini telah diberitakan adanya varian baru dari Covid-19, sehingga perlu adanya kesadaran masyarakat.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 November 2021, didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang responden di Desa Tangkobu didapatkan, bahwa 4 responden kurang adanya dukungan keluarga yaitu pada dukungan informasi, dukungan penilaian dan dukungan emosional, yang ditandai dari pernyataan responden tidak saling mengingatkan setiap anggota keluarga untuk memakai masker saat keluar rumah, responden juga belum menjaga jarak fisik saat berinteraksi dengan tetangga atau mengunjungi tempat lainnya. Kurangnya dukungan instrumental, dimana keluarga tidak menyediakan *handsanitizer* sehingga tidak ada anggota keluarga yang membawa *handsanitizer* saat berpergian, keluarga juga tidak memfasilitasi kebutuhan seperti masker dan *handsanitizer*. Responden banyak yang mencuci tangan saat makan saja, tetapi saat berada diluar jarang mencuci tangan. Responden lainya yaitu sebanyak 3 orang memperoleh dukungan keluarga yang cuku dalam dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian, namun belum menerpakan protokol kesehatan dengan maksimal, dimana saat akan berpergian jauh dari rumah keluarga selalu mengingatkan untuk menggunakan masker, keluarga juga tidak membawa *handsanitizer* kemanapun, masih belum menjaga jarak fisik saat berinterkasi dengan orang lain dan keluarga memfasilitasi dengan menyediakan masker kain. Hasil observasi peneliti didapatkan banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker saat berada diluar rumah, terutama saat pergi ke rumah sakit, masyarakat tidak mencuci tangan di tempat umum, padahal sudah disediakan fasilitas untuk cuci tangan. Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara tersebut dukungan keluarga masih kurang akibatnya anggota keluarga kurang menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protocol kesehatan di masa pandemic Covid-19 di Wilayah Desa Tangkobu.

METODE

Desain penelitian *cross sectional*, penelitian dilaksanakan di Desa Tangkobu dan

waktu penelitian Januari 2022. Populasi seluruh kepala keluarga sebanyak 497 orang dan sampel sebanyak 83 KK dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti langsung melalui kuesioner. Analis data unviariat menggunakan statistik deskriptif dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square.*

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Desa Tangkobu

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	54	65.1
Perempuan	29	34.9
Total	**83**	**100**
Pendidikan Terakhir		
Tidak tamat SD	6	7.2
SD	29	34.9
SMP	11	13.3
SMA	30	36.1
Diploma	1	1.2
Sarjana	6	7.2
Total	**83**	**100**
Pekerjaan		
IRT	28	33.7
Petani	23	27.7
Supir	6	7.2
Swasta	8	9.6
Wiraswasta	14	16.9
PNS	4	4.8
Total	**83**	**100**
Hubungan Keluarga		
Kepala Keluarga	54	65.1
Istri	29	34.9
Total	**83**	100

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 54 responden (65.1%), pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA sebanyak 30 responden (36.1%), pekerjaan paling banyak adalah IRT sebanyak 28 responden (33.7%) dan hubungan keluarga paling banyak adalah kepala keluarga sebanyak 54 responden (65.1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Tangkobu

Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
Ada dukungan	46	55.4
Tidak ada dukungan	37	44.6
Total	**83**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 46 responden (55.4%).

Tabel 3.Distribusi Frekuensi Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Tangkobu

Protokol Kesehatan	Jumlah	Presentase (%)
Diterapkan	44	53
Tidak Diterapkan	39	47
Total	**83**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden telah menerapkan protokol kesehatan yaitu sebanyak 44 responden (53%).

Tabel 4. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Tangkobu

Dukungan Keluar-ga	Penerapan Protokol Kesehatan				Total	*p-value*
	Diterapkan	%	Tidak diterapkan	%		
Ada	33	71.7	13	28.3	46	0.000
Tidak ada	11	29.7	26	70.3	37	
Total	44	53	39	47	83	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga sebagian besar menerapkan protokol kesehatan yaitu sebanyak 33 responden (71.7%). Sedangkan, responden yang tidak ada dukungan keluarga sebagian besar tidak menerapkan protokol kesehatan yaitu sebanyak 26 responden

(70.3%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0.000 (α <0.05), maka ada hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Desa Tangkobu.

PEMBAHASAN .

1. Dukungan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Tangkobu

Hasil penelitian didapatkan mayoritas yaitu 46 responden (55.4%) memperoleh dukungan keluarga di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Desa Tangkobu. Dukungan yang didapatkan berasal dari suami, istri atau orangtua. Responden telah menerima dukungan emosional yaitu paling banyak keluarga memberikan tempat tinggal yang nyaman dan tenang, dukungan informasional paling banyak esponden sangat sering diingatkan hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah penularan Covid-19, dukungan instrumental yang sering diberikan keluarga yaitu meluangkan waktu menemani responden untuk berobat atau melakukan kontrol di Puskesmas terdekat atau Rumah Sakit, serta dukungan penghargaan yang banyak diberikan keluarga yaitu menunjukkan kepedulian kepada responden.

Teori Hasymi (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat diberikan terutama oleh pasangan suami istri dan anggota keluarga lainnya, dukungan yang baik akan mampu meningkatkan kesiapan dari setiap anggota keluarga menghadapi perubah-perubahan yang terjadi. Bentuk dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional seperti perhatian sehingga anggota keluarga merasakan nyaman, aman dan dicintai, dukungan informasional diberikan kepada keluarga melalui penyuluhan atau dari rumah sakit, dukungan instrumental diberikan melalui tindakan atau bantuan fisik, dukungan motiviasional diberikan melalui nasehat dan saran dengan berkata yang menyenanngkan, menghibur, memberikan semangat dan dorongan, serta dukungan penghargaan dengan keluarga peduli terhadap kesehatan anggotanya.

Penelitian yang terkait dilakukan oleh Soesanto (2021) bahwa dukungan keluarga di masa pandemi Covid-19 sebagian besar telah baik yaitu pada 85 responden (88.55%) terutama dukungan informasional yaitu mengingatkan responden untuk berobat atau kontrol dan dukungan instrumental mengantarkan responden ke Puskesmas dan membantu biaya pemeriksaan dan pengobatan. Sejalan dengan penelitian Wiraini et al., (2021) diketahui bahwa mayoritas responden memperoleh dukungan yang baik dari keluarga sebanyak 88 orang (70.4%) di masa pandemi Covid-19, terutama dukungan emosional karena selama masa Covid-19 mayoritas keluarga sering mendampingi responden dalam menjalani perawatan dirumah.

Hasil penelitian ini juga diperoleh tidak dari 83 responden ada 37 responden (44.6%) yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Kurangnya dukungan keluarga pada responden ini paling banyak kurang memberikan dukungan penghargaan yaitu keluarga kurang membimbing responden dalam menerapkan protokol kesehatan. Responden juga pada dukungan emosional yaitu keluarga kurang memberikan kasih sayang

kepada responden dalam melakukan aktivitas sehari-hari selama masa pandemic Covid-19, dukungan informasional paling kurang keluarga memberikan solusi permasalah aktivitas sehari-hari selama masa pandemi Covid-19 dan dukungan instrumental keluarga kurang meluangkan waktu menemani responden untuk berobat dan melakukan kontrol di Puskesmas atau Rumah Sakit selama pandemi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Simanjuntak et al., (2021) bahwa dari 90 responden masih terdapat 17 responden (18.9%) yang dukungan keluarganya rendah, menurutnya rendahnya dukungan keluarga dapat dikaitkan dengan pemahaman dan sikap yang dimiliki oleh keluarga tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan di masa pandemi Covid-19 yang dukungannya dapat bersumber dari suami sebagai kepala keluarga, istri maupun anak, bentuk dukungan yang diberikan mampu membuat setiap anggota keluarga menghadapi keadaan yang berubah selama pandemic dengan memberikan dukungan emosional agar keluarga merasa aman dan nyaman saat berada di rumah, diberikan dukungan informasional agar selalu meningatkan tentang hal-hal yang dilakukan saat pandemi, dukungan instrumental dengan memfasilitasi anggota keluarga untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mencemaskan akan terjadinya penularan Covid-19, dukungan motivasional agar keluarga selalu menjaga kesehatannya dan dukungan penghargaan dengan menunjukkan rasa kasih sayang pada keluarganya, sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis anggota keluarga.

2. Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Tangkobu

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Desa Tangkobu berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden didapatkan mayoritas responden menerapkan protokol kesehatan yaitu sejumlah 44 orang (53%) dan paling banyak hanya memperoleh skor 19, hal ini disbebkan responden tidak setiap hari atau 3-4 kali dalam seminggu mencuci tangan menggunakan sabun dan membawa *handsanitizer* kemanapun saat berpergian, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan tetapi masih kadang dilakukan, menggunakan masker saat berpergian jauh dari rumah, selalu menghindari kontak erat dengan orang yang sakit dengan gejala Covid-19, 2-3 kali dalam seminggu melakukan olahraga, kadang menghindari kerumunan saat berada di tempat umum dan tidak selalu menjaga jarak dengan orang-orang disekitar minimal jarak 1 meter. Menurut peneliti masyarakat di Wilayah Desa Tangkobu sudah menerapkan protokol kesehatan namun belum 100%.

Pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat paling efektif meliputi *physical distancing* dengan menjaga jarak minimal 1 meter dari siapapun terutama orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan, kebersihan tangan, sering cuci tangan pakai sabun dan air atau

menggunakan *handsanitizer*, etika batuk atau bersih diterapkan dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu kemudian buang tisu ke tempat sampah, pemakaian masker dan apabila memiliki gejala pernapasan dianjurkan menggunakan masker medis, cuci tangan setelah membuang masker, serta memastikan askes kebersihan tangan di depan gedung fasilitas umum dan pusat transportasi (9).

Penelitian Igiany et al., (2020) menyebutkan mayoritas responden sudah menerapkan protokol kesehatan yaitu sebesar 79%di Kecamatan Gemolong, responden sudah mencuci tangan atau menggunakan desinfektan ketika akan makan dan sudah memakai masker sebagai bentuk pencegahan Covid-19, tetapi masih ada juga responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan, *social distancing* yang masih sulit dilakukan karena hanya mencapai 31,5% karena lokasi yang sempit dan ramai akan pembeli sehingga kontak fisik tidak dapat dihindari. Penelitian lainnya Sholikah & Mawardika (2021) penerapan protokol kesehatan sudah diterapkan dengan baik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran yaitu 90% responden sudah melakukan cuci tangan, 94% responden telah menggunakan masker, *social distancing* 88% responden dikategorikan baik, *physical distancing* sebesar 89% telah diterapkan dan etika batuk yang benar 86% sudah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berpendapat bahwa protokol kesehatan di masyarakat saat masa pandemi Covid-19 sebagian besar sudah diterapkan dengan baik Yaitu sudah menggunakan masker saat berpergian tetapi belum maksimal atau tidak setiap hari, mencuci tangan dan membawa *hansanitize*, tetapi penerapan protokol kesehatan dalam hal menghindari kerumunan dan menjaga jarak minimal 1 meter belum diterapkan dengan baik terutama saat berada di tempat umum.

Penelitian ini didapatkan dari 83 responden masih terdapat 39 responden (47%) yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan paling banyak masih sering menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan dan yang paling tinggi menerapkan penggunaan masker saat berada di luar rumah namun masih kurang karena terdapat beberapa responden yang tidak menggunakan masker ke tempat umum seperti pasar, masih terdapat juga kurang kesadaran mencuci tangan menggunakan sabun dan tidak membawa *handsanitizer*, saat ini banyak responden yang tidak menghindari orang dengan menunjukkan gejala Covid-19, tidak menghindari kerumunan dan tidak menjaga jarak dengan orang-orang sekitar minimal jarak 1 meter saat berada di luar rumah. Responden banyak yang mengatakan sudah tidak mempercayai tentang adanya virus corona sehingga tidak lagi menerapkan protokol kesehatan. Menurut peneliti responden sudah bersikap acuh terhadap ketentuan penerapan protokol kesehatan.

Penolakan terhadap adanya Covid-19 yang melahirkan sikap ketidakpatuhan

masyarakat terhadap protokol kesehatan yang disebabkan salah satu faktor yaitu sikap pro-kontra antara percaya dan tidak percaya terhadak Covid-19 yang ditunjukkan sehingga timbul ketidakpedulian atau sikap acuh tak acuh masyarakat terhadap protokol kesehatan (12). Menurut Hastuti et al., (2021) sikap dan kepercayaan individu dapat mempengaruhi perilaku kesehatan sehingga menumbuhkan rencana tindakan dalam dirinya untuk mencegah terjadinya penularan suatu penyakit.

Penelitian Garusu et al.,(2021) bahwa terdapat responden masih kurang memperhatikan dalam memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, dimana masyarakat di Desa Wulurmaatus Kecamatan Modoinding sudah jenuh dan sudah tidak disiplin lagi karena pada mulanya masyarakat menyediakan tempat cuci tangan didepan rumah tetapi sekrang sudah tidak dilakukan lagi dan kesiapan masyarakat menerapkan 3M sudah mulai pudar. Dalam penelitian Istiarini et al., (2021) juga didapatkan masih ada responden yang tidak patuh protokol kesehatan berdasarkan indikator 4M yaitu tidak patuh memakai masker, tidak mencuci tangan, tidak menjaga jarak dan tidak patuh meningkatkan imun.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berpendapat bahwa kurangnya penerapan protokol kesehatan karena persepsi masyarakat yang negatif tentang Covid-19 yang menyebabkan timbulknya sikap berperilaku tidak sehat dalam mencegah penularan Covid-19 menurun sehingga sudah banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan terutama menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Tangkobu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Desa Tangkobu, dimana 46 responden yang mempunyai dukungan keluarga terdapat 33 responden telah menerapkan protokol kesehatan. Dikarenakan responden diberikan dukungan emosional berupa tempat tinggal yang nyaman, memberikan perhatian dan mencipatkan lingkungan yang aman, memberikan kepercayaan untuk beraktivitas sehari-hari, mendengarkan curahan hati dan memberikan kasih sayang. Dukungan informasi yang diberikan yaitu memberi nasihat kepada responden apabila mengalami gejala Covdi-19, mengingatkan hal-hal yang harus dihidnari untuk mencegah penyebaran penularan Covid-19, dan mengingatkan menjaga kesehatan. Dukungan instrumental yang diberikan keluarga reponden yaitu memfasilitasi membeli masker, mengantar dan menemani anggota keluarga yang saki berobat atau kontrol. Dukungan penghargaan berupa kepedulian, slaing menghormati, tetap menjalin hubungan dengan orang lain melalui media sosial dan mendukung responden melakukan aktivitas dengan tetap. Oleh karena itu, responden menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan, menggunakan masker,

kadang menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menghindari kontak fisik dengan orang yang menunjukkan gejala Covid-19, kadang menghindari kerumunan dan kadang menjaga jarak minimal 1 meter saat berada di luar rumah.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Isdairi et al., (2021) faktor yang mempengaruhi individu menerapkan protokol kesehatan salah satunya dengan dukungan keluarga. upaya yang dilakukan dengan mengikut peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang berada di sekeliling seseorang dengan memberdayakan anggota keluarganya untuk ikut membantu dalam meningkatkan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi. Hal ini sangat penting dilakukan sebab seorang individu tidak berdiri sendiri, tetapi terdapat sebuah ikatan darah dan hidup dalam sebuah bangunan keluarga dimana faktor keluarga akan ikut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya termasuk dalam memperlakukan kesehatannya, maka dari itu dengan adanya dukungan keluarga yang baik seseorang dapat menjalankan protokol kesehatan yang sesuai.

Penelitian terkait yaitu penelitian Simanjuntak et al., (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi maka responden menerapkan protokol kesehatan Covid-19, karena dukungan keluarga yang merupakan bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga untuk mencegah penularan Covid-19 melalui protokol kesehatan.

Responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan, tetapi mendapatkan dukungan keluarga juga ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 responden, responden tersebut ada dukungan dari keluarga paling tinggi dukungan emosional terutama keluarga memberikan tempat tinggal yang nyaman dan tenang bagi responden selama pandemi Covid-19 dan paling rendah responden memperoleh dukungan instrumental yaitu masih kurangnya keluarga memberikan fasilitas yang responden perlukan untuk beraktivitas, keluarga meluangkan waktu untuk menemani responden berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat, masih ada keluarga yang jarang memfasilitasi transportas responden untuk melakukan aktivitas, keluarga kadang mengantar responden ketika berpergian dan keluarga jarang membantu ketika mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Responden 13 orang tersebut tidak menerapkan protokol kesehatan karena dukungan keluarga terutama dukungan instrumental masih kurang untuk menfasilitas kebutuhan responden yaitu kesediaan transportasi, masker dan *handsanitizer* yang menyebabkan responden tidak mencuci tangan dengan sabun dan tidak mempunyai *handsanitizer* untuk dibawa kemanapun, tidak menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan, tidak menggunakan masker, tidak menghindari kontak erat dengan orang yang sakit dengan gejala Covid-19 kecuali orang tersebut sudah dinyatakan positif, tidak berolahraga secara rutin, tidak menghindari kerumunan dan tidak menjaga jarak dengan orang-orang disekitar minimal jarak 1

meter ketika berada di luar rumah. Menurut peneliti 13 responden tidak menerapkan protokol kesehatan karena kurangnya dukungan instrumental untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga di masa pandemi terutama yang digunakan responden untuk mencegah penularan Covid-19.

Dukungan instrumental adalah dukungan keluarga yang berupa sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya kebutuhan primer (17). Bentuk dukungan ini dapat membantu anggota keluarga secara langsung dan dapat memberikan kenyamanan serta kedekatan (18). Teori lainnya juga menyebutkan dukungan instrumental meliputi dukungan fisik seperti pelayanan bantuan material dan financial berupa bantuan nyata, suatu kondisi dimana benda akan membantu memecahkan masalah kebutuhan, termasuk didalamnya bantuan langsung (19).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fausi (2021) di RW 08 Mlajah Bangkalan bahwa hampir setengahnya dukungan keluarganya rendah di dukungan instrumental yaitu keluarga tidak bersedia menyediakan kebutuhan seperti membelikan masker yang menyebabkan responden tidak patuh menerapkan protokol kesehatan.

Pada penelitian ini juga didapatkan dari 37 responden terdapat 26 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan baik sebagian besar tidak menerapkan protokol kesehatan, hal ini disebabkan keluarga kurang memberikan dukungan terutama dukungan informasional yaitu kurang mencari informasi tentang Covid-19, tidak mengingatkan pencegahan penularan Covid-19 dan dukungan instrumental yaitu kurang menyediakan kebutuhan selama pandemi seperti masker dan *handsanitizer* yang responden tidak menerapkan protokol kesehatan bahkan tidak pernah menjaga jarak dan tidak menghindari kerumuna. Responden menyatakan tidak mempunyai keinginan untuk menggunakan masker kecuali akan berpergian jauh misalnya ke tempat yang diwajibkan menggunakan masker maupun penerapan protokol kesehatan lainnya sehingga tidak termotivasi untuk menerapkannya.

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendoronya untuk berperilaku, motivasi yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan atas keinginan diri sendiri, bukan keinginan yang biasanya hanya pada tahap anjuran dari pemerintah. Semakin baik motivasi maka semakin patuh seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan karena motivasi merupakan kondisi internal manusia seperti keinginan dan harapan yang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendakinya (16).

Penelitian yang dilakukan Afrianti & Rahmiati (2021) menyatakan bahwa ada hubungan motivasi dengan penerapan protokol kesehatan, dimana masyarakat yang memiliki motivasi yang tinggi dapat mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Sebaliknya, responden dengan motivasi yang rendah tidak menjalankan protokol kesehatan di pandemi Covid-19. Rendahnya motivasi ini disebabkan oleh beberapa

faktor seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya *role model* yang baik dan lingkungan yang tidak mendukung.

Hasil penelitian ini juga didapatkan 11 responden yang tidak mempunyai dukungan keluarga, tetapi menerapkan protokol kesehatan. Hal ini disebabkan responden memperoleh dukungan keluarga paling dukungan emosional yaitu keluarga memberikan tempat tinggal yang nyaman dan tenang bagi responden selama pandemi Covid-19, dukungan informasional yaitu keluarga mencari informasi tentang Covid-19 melalui media sosial seperti *facebook* dan tenaga kesehatan disekitar, dukungan instrumental yaitu keluarga mengatarkan responden saat berpergian di masa pandemi dan dukungan pengahargaan dimana keluarga menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan responden. Tetapi ada beberapa dukungan keluarga yang tidak dapat diberikan secara maksimal. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi penerapan protokol kesehatan sehingga walaupun tidak memperoleh dukungan keluarga secara penuh, responden dapat menerapkan protokol kesehatan. Menurut peneliti hal ini berkaitan dengan terpaparnya informasi tentang Covid-19 yang menjadi sumber pengetahuan bagi keluarga dan anggotanya.

Seseorang bisa mendapatkan informasi dari berbagai tempat dan berbagai cara yang dapat menjadi pengetahuan bagi seseorang sehingga membentuk tindakan seseorang (22). Tindakan ini berupa perilaku sehat yang akan berpengaruhu kepada meningkatknya kesehatan masyarakat (23).

Penelitian Afrianti & Rahmiati (2021) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka masyarakat semakin patuh menerapkan protokol kesehatan, pengetahuan responden dapat mendorong masyarakat untuk patuh mengikuti segala peraturan protokol kesehatan. Muhith et al., (2021) dalam penelitiannya juga menyebutkan ada hubungan pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk memutus rantai penularan Covid-19 melalui kebijakan pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan khususnya dukungan keluarga pada semua bentuk dukungan yang terdiri atas dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargan, tidak hanya mencakup satu atau beberapa dukungan seperti dukungan dalam bentuk nasihat, saran atau sikap kepedulian, tetapi juga secara keseluruhan dukungan tersebut terpenuhi agar setiap anggota keluarga selalu mempunyai keinginan untuk menjalankan protokol kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Desa Tangkobu mayoritas ada dukungan keluarga sebanyak 46 responden (55.4%).. Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Desa Tangkobu mayoritas diterapkan sebanyak 44 responden

(53%). Ada hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Desa Tangkobu dengan nilai *p-value* 0.000. Hasil penelitian ini menjadi gambaran penerapan protokol kesehatan masyarakat di Wilayah Desa Tangkobu sehingga tenaga kesehatan Puskesmas Paguyaman terus mengedukasi masyarakat melalui peran keluarga dan memotivasi keluarga untuk selalu patuh terhadap protokol kesehatan di masa pandemic Covid-19 dengan melakukan program kerja promosi kesehatan sebagai untuk pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Satgas Covid-19. Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan [Internet]. Jakarta; 2021. Available from: https://covid19.go.id
2. Kustiana S. Sebuah Buku tentang Covid-19. Magelang: Tidar Media; 2021.
3. Yulianto B. Perilaku Penggunaan APD Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi. Surabaya: Scopindo Media Pustaka; 2020.
4. Usman F, Chalim AS, Wicaksono AD, Shoimah F. Proyeksi, Prediksi dan Realita dalam Perencanaan Di Era Pandemi Covid-19. Pasuruan: Qiara Media; 2021.
5. Hasymi Y. Dukungan Keluarga dan Intimasi Terhadap Persepsi Tingkat Nyeri Pada Pasien Miokard Infark (IMA). Malang: CV IRDH; 2019.
6. Soesanto E. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19. J Keperawatan dan Kesehat Masy STIKES Cendekia Utama Kudus. 2021;10(2):170–9.
7. Wiraini TP, Zukhra RM, Hasneli Y. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa Covid-19. J Kesehat. 2021;10(1):44–53.
8. Simanjuntak H, Nababan D, Ginting D, Lina F. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memutus Penyebaran Covid-19 Di Mako Sat Brimob Polda Sumut. J Helathcare Technol Med. 2021;7(2):836–52.
9. Haruna SR, Ponseng NA, Rahmadani S, Rosnania, Afrida, Bubun J. Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker Sebagai Salah Satu Pencegahan Covid-19. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia; 2021.
10. Igiany PD, Pertiwi J, Febriani R. Penerapan Protokol Kesehatan

Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Gemolong. Pros Semin Inf Kesehat Nas. 2020;2:168–73.

11. Sholikah SN, Mawardika T. Gambaran Penerapan Prtokol Kesehatan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran. Ski Fak Kesehat Univ Ngudi Waluyo. 2021;146.
12. Pambayun EL, Saragih N, Taufik CM, Fachrudin A, Sulaiman L, Sani SK, et al. No Title. Indramayu: CV Adanu Abimata; 2021.
13. Hastuti P, Manalu NV, Marisi ELD, Suwarto T, Silalahi LE, Faridah U, et al. Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
14. Garusu RS, Warouw F, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Pencegahan Covid-19 Di Desa Wulurmaatus Kecamatan Modoinding. Kesmas. 2021;10(4):24–9.
15. Istiarini CH, Afriansyah, Mita A, Trilukita C, Demaris, Bili E, et al. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19. J Kesehat. 2021;9(1):52–63.
16. Isdairi, Anwar H, Sihaloho NTP. Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19. Surabaya: Scopindo Media Pustaka; 2021.
17. Rahmawati IMH, Rosyidah I. Modul Terapi Family Psycoeducation untuk Keluarga. Malang: Media Nusa Creative; 2020.
18. Ayuni DQ. Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak. Padang: Pustaka Galeri Mandiri; 2020.
19. Yunita R, Isnawati IA, Addiarto W. Psikoterapi Self Help Group Pada Keluarga Pasien Skizofrenia. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia; 2020.
20. Fausi A Al. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. Naskah Publ. 2021;19.
21. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. J Ilm STIKES Kendal. 2021;11(1):113–24.
22. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Mustar T, Ramdany R, Manurung EI, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku

Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.

23. Sinaga LRV, Sianturi E, Maisyarah, Amir N, Simamora JP, Ashriady, et al. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.

24. Muhith S, Ekawati D, Rosalina S, Zaman C. Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. J Aisyiyah Med. 2021;6(2).